

Pengaruh *Green Accounting*, *Leverage*, *Sales Growth*, dan *Profitability* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022 – 2024

Vivian Ernestine
Universitas Buddhi Dharma
Email : vivianernestine24@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menguji besaran pengaruh *green accounting*, *leverage*, *sales growth*, dan *profitability* terhadap *tax avoidance*. Objek penelitian difokuskan pada emiten manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022 – 2024. Melalui pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan, diperoleh sebanyak 105 data dari 35 perusahaan yang ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* dan teknik analisis diolah melalui SPSS versi 31. Berdasarkan pengujian secara parsial, ditemukan bahwa *leverage*, *sales growth*, dan *profitability* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* yang diperkuat oleh nilai signifikan ketiganya yang berada di bawah standar 0,05. Di sisi lain, *green accounting* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dikarenakan nilai signifikan yang melebihi standar 0,05. Namun, hasil uji simultan, keempat variabel berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$.

Kata Kunci: *Green Accounting*, *Leverage*, *Sales Growth*, *Profitability*, *Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

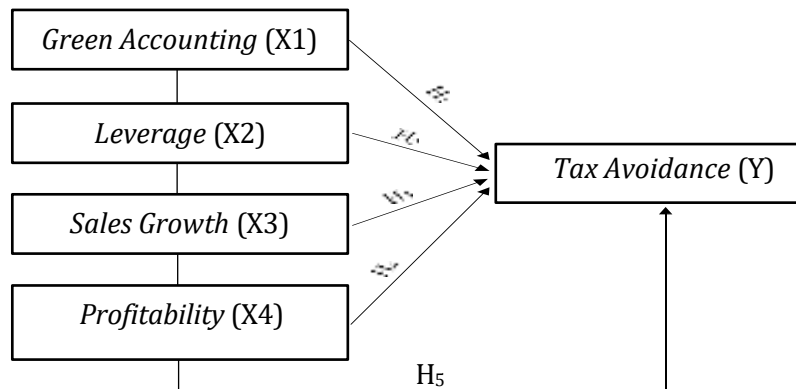
Pertumbuhan ekonomi suatu negara berkembang seperti Indonesia tidak dapat dilepaskan dari peran sektor perpajakan sebagai tulang punggung penerimaan negara. Ekspansi dunia usaha memberikan kontribusi positif, khususnya melalui pajak penghasilan badan. Kendati demikian, pemerintah masih harus menghadapi sejumlah tantangan, seperti fluktuasi harga komoditas, instabilitas kurs rupiah, kompleksitas prosedur perpajakan, hingga kecenderungan perusahaan untuk menekan beban pajak. Salah satu strategi yang ditempuh adalah penghindaran pajak atau *tax avoidance*, merupakan tindakan bersifat legal dalam regulasi perpajakan untuk mereduksi kewajiban pajak terutang karena memanfaatkan celah dalam perpajakan (Nasution, 2025). Praktik ini diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), dimana nilai ETR yang semakin rendah, maka semakin intens pula indikasi praktik *tax avoidance* yang dilakukannya.

Di sisi lain, kesadaran global terhadap isu keberlanjutan lingkungan turut membentuk ulang paradigma tata kelola perusahaan. Dunia usaha kini tidak cukup hanya mengejar profitabilitas, tetapi juga dituntut untuk mempertanggungjawabkan dampak sosial dan ekologis dari seluruh aktivitas operasionalnya. Respons terhadap tuntutan ini melahirkan pendekatan *green accounting*, yakni praktik pencatatan, pelaporan, dan pengambilan keputusan akuntansi yang mengintegrasikan dimensi lingkungan hidup di dalamnya (Firmansyah & Triastie, 2021). Implementasi nyata dari pendekatan ini dapat ditemukan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang berkomitmen mengurangi limbah kemasan pasca konsumsi sebesar 30% pada 2029, serta PT Mayora Indah Tbk yang aktif meningkatkan efisiensi energi dan pengelolaan limbah produksi (Herawati & Jaeni, 2024).

Selain *green accounting*, struktur permodalan perusahaan yang direpresentasikan oleh *leverage* juga menjadi variabel yang relevan. *Leverage* mencerminkan seberapa besar perusahaan mengandalkan utang dalam membiayai aset dan operasionalnya, baik melalui rasio utang terhadap aset maupun ekuitas. Penggunaan utang yang tinggi menghasilkan beban bunga yang substansial, yang secara akuntansi dapat berfungsi sebagai pengurang laba kena pajak atau dikenal sebagai *tax shield*. Variabel pertumbuhan penjualan atau *sales growth* turut memiliki relevansi dalam pola perilaku pajak perusahaan. Kondisi di mana penjualan meningkat akan mendorong laba perusahaan naik, yang pada gilirannya meningkatkan kewajiban pajak terutang, sehingga memunculkan insentif bagi manajemen untuk mencari skema penghematan pajak (Maulana, 2024). Demikian pula, *profitability* sebagai cerminan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba memiliki keterkaitan erat dengan keputusan perpajakan.

Inkonsistensi temuan dari berbagai studi terdahulu mengenai hubungan antara *green accounting*, *leverage*, *sales growth*, dan *profitability* terhadap *tax avoidance* menjadi celah penelitian yang signifikan untuk dikaji lebih lanjut dengan objek perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2022 – 2024 diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris sekaligus menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan perpajakan dan manajemen perusahaan dalam merancang strategi pengelolaan pajak yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Munculnya dugaan bahwa *tax avoidance* dipengaruhi oleh *green accounting* didasari oleh peran pengakuan serta pengungkapan biaya lingkungan sebagai komponen pengurang laba kena pajak. Pengaruh signifikan *green accounting* terhadap *tax avoidance* dikonfirmasi oleh temuan Sipayung et al., (2024).

H1 : Green Accounting berpengaruh terhadap Tax Avoidance

Leverage diduga memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* karena pemanfaatan utang diyakini mampu menciptakan *tax shield* atau perlindungan pajak bagi perusahaan melalui pengurangan laba kena pajak. Sejalan dengan hal tersebut, Puspitasari et al., (2022) mengonfirmasi adanya keterkaitan antara *leverage* dengan *tax avoidance*.

H2 : Leverage berpengaruh terhadap Tax Avoidance

Meningkatnya beban pajak sebagai konsekuensi dari peningkatan volume penjualan menyebabkan *sales growth* diduga menjadi faktor pendorong *tax avoidance*. Hubungan antara *sales growth* dan *tax avoidance* ini pun telah dibuktikan oleh Stephanie & Herijawati (2022).

H3 : Sales Growth berpengaruh terhadap Tax Avoidance

Motivasi perusahaan untuk mengejar perolehan laba yang maksimal dengan beban pajak seminimal mungkin memicu dugaan bahwa *profitability* memengaruhi intensitas *tax avoidance*. Hal ini didukung oleh penelitian Mandagie & Herijawati (2022) yang menyatakan bahwa *profitability* berdampak pada kecenderungan *tax avoidance*.

H4 : Profitability berpengaruh terhadap Tax Avoidance

H5 : Green Accounting, Leverage, Sales Growth, dan Profitability berpengaruh terhadap Tax Avoidance

METODE

Teknik deskriptif kuantitatif menggunakan data numerik untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena secara terukur dan dapat diuji secara statistik, digunakan dalam penelitian ini (Waruwu dkk., 2025). Semua data yang digunakan adalah data sekunder, atau informasi yang sudah dapat diakses dan dipublikasikan oleh pihak lain, baik dari web resmi perusahaan maupun www.idx.co.id yang berupa laporan keuangan dan laporan keberlanjutan.

Populasi dan Sampel

Sebanyak 98 perusahaan menjadi sampel dan emiten manufaktur subsektor *food and beverage* menjadi populasi penelitian ini. Metode *purposive sampling* dipilih karena didasarkan pada sejumlah kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti agar analisis yang terpilih benar-benar

relevan dan representatif terhadap tujuan penelitian (Machali, 2021). Kriteria yang diberlakukan meliputi:

1. Perusahaan yang secara konsisten terdaftar di BEI sepanjang periode pengamatan 2022–2024.
2. Perusahaan yang berturut-turut menerbitkan laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan sepanjang periode pengamatan 2022–2024.
3. Perusahaan dengan mata uang rupiah sepanjang periode pengamatan 2022–2024.
4. Perusahaan dengan kondisi laba sepanjang periode pengamatan 2022–2024.

Pengumpulan Data

Data mencakup laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan yang memuat informasi mengenai seluruh variabel independen maupun dependen yang diteliti, dengan teknik pengambilan data menggunakan teknik dokumentasi.

Tabel 1. Tabel Daftar Nama Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	BEER	PT Jobubu Jarum Minahasa Tbk
3	BISI	PT BISI International Tbk
4	BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk
5	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CBUT	PT Citra Borneo Utama Tbk
7	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
9	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk
10	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
11	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk
12	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk
13	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
14	FAPA	PT FAP Agri Tbk
15	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
16	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk
17	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
18	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
19	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk
20	MKTR	PT Mentobi Karyatama Raya Tbk
21	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
22	NSSS	PT Nusantara Sawit Sejahtera Tbk
23	PNGO	PT Pinago Utama Tbk
24	PSGO	PT Palma Serasih Tbk

25	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
26	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
27	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
28	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
29	TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk
30	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
31	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk
32	TLDN	PT Teladan Prima Agro Tbk
33	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
34	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk
35	WINE	PT Hatten Bali Tbk

Teknik Analisis Data

Data penelitian diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 31 dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

Operasional Variabel

Penelitian satu variabel dependen dan empat variabel independen yang dioperasionalkan secara kuantitatif.

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Formula	Sumber
1	<i>Green Accounting</i> (X1)	$\text{Biaya Lingkungan} = (\text{Total Biaya CSR} / \text{Total Laba Setelah Pajak}) \times 100\%$	(Rahmatika et al., 2025)
2	<i>Leverage</i> (X2)	$\text{DAR} = (\text{Total Hutang} / \text{Total Aset}) \times 100\%$	(Agustiani & Novianti, 2025)
3	<i>Sales Growth</i> (X3)	$\text{SG} = (\text{Penjualan}(t) - \text{Penjualan}(t-1)) / \text{Penjualan}(t-1)$	(Putri et al., 2025)
4	<i>Profitability</i> (X4)	$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Aset}) \times 100\%$	(Putri et al., 2025)
5	<i>Tax Avoidance</i> (Y)	$\text{ETR} = \text{Beban Pajak Penghasilan} / \text{Laba Sebelum Pajak}$	(Pakpahan et al., 2024)

HASIL

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 . Hasil Uji Statistik Deskriptif

N		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Accounting	105	.0001	.9361	.032030	.1050056
Leverage	105	.0604	2.6417	.476694	.3832577
Sales Growth	105	-.4259	1.3077	.130890	.2111237
Profitability	105	.0006	.2265	.085976	.0550012
Tax Avoidance	105	.0174	.9588	.251150	.1186435
Valid N (listwise)	105				

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 31 (2025)

Terdapat 105 sampel dengan *green accounting* berada di rentang nilai 0,0001 hingga 0,9361, rata-rata 0,0320, dan standar deviasi 0,1050. *Leverage* berada di rentang nilai 0,0604 hingga 2,6417, rata-rata 0,4767, dan standar deviasi 0,3824. *Sales growth* berada di rentang nilai -0,4259 hingga 1,3077, rata-rata 0,1309, dan standar deviasi 0,2111. *Profitability* berada di rentang nilai 0,0006 hingga 0,2265, rata-rata 0,0860, dan standar deviasi 0,0550. *Tax avoidance* berada di rentang nilai 0,0174 hingga 0,9588, rata-rata 0,2512, dan standar deviasi 0,1186.

2. Uji Asumsi Klasik

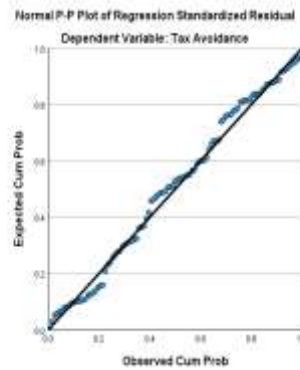
a. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.5128234
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.065
	Negative	-.068
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 31 (2025)

Residual data terdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05.



Gambar 1. Hasil Uji Normal Probability Plot
 Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 31 (2025)

Titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal pada gambar diatas membuktikan uji ini lolos dan tidak bertentangan dengan kriteria normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Green Accounting	.853	1.172
	Leverage	.886	1.129
	Sales Growth	.898	1.114
	Profitability	.789	1.268

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 31 (2025)

Tidak terdapat masalah multikolinearitas di antara variabel-variabel independen karena seluruh variabel independen menunjukkan nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.612 ^a	.375	.350	.522793	1.932

a. Predictors: (Constant) Profitability, Leverage, Sales Growth, Green Accounting
 b. Dependent Variable: Tax Avoidance

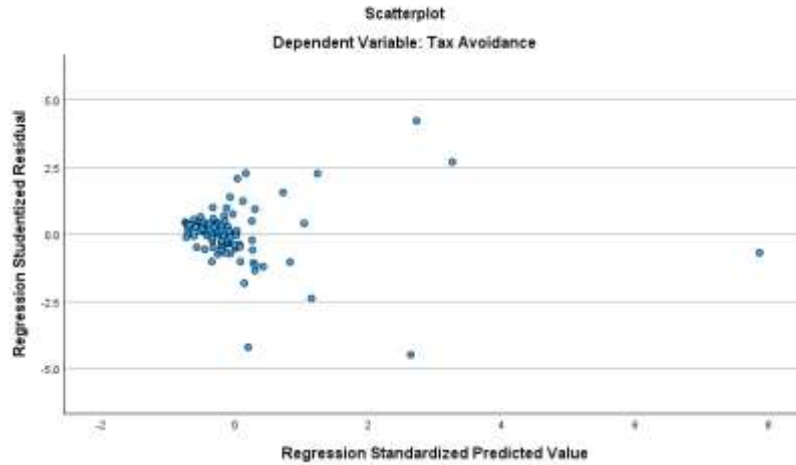
Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 31 (2025)

Nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,932 yang berada di antara -2 hingga +2 membuktikan model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

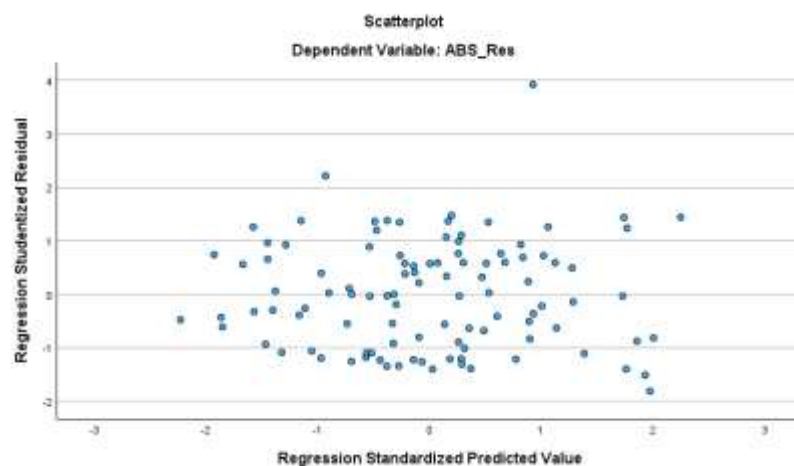
Pada pengujian awal, grafik *scatterplot* menunjukkan pola sebaran yang

membentuk pola tertentu dan tidak acak, sehingga mengindikasikan adanya masalah heteroskedastisitas. Transformasi data dengan Logaritma Natural (Ln) dipilih untuk mengatasi masalah tersebut, menunjukkan pola sebaran yang tidak membentuk pola tertentu dan acak, sehingga mengindikasikan tidak adanya masalah heteroskedastisitas.



Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 31 (2025)

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Sebelum Transformasi Data



Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 31 (2025)

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi Data

3. Uji Statistik

a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.612 ^a	.375	.350	.5229793
a. Predictors: (Constant), Profitability, Leverage, Sales Growth, Green Accounting				
b. Dependent Variable: Tax Avoidance				

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 31 (2025)

Fenomena *tax avoidance* dipengaruhi oleh variabel independen dengan kontribusi sebesar 35,00% sebagai nilai *Adjusted R²*. Sementara itu, 65,00% sisanya dijabarkan oleh faktor lain di luar penelitian, termasuk *firm size* dan *good corporate governance*. Hubungan antar variabel dinilai cukup kuat dengan indikator R pada angka 0,612,

yang menandakan bahwa model ini telah memenuhi kriteria yang layak dalam menjelaskan perilaku *tax avoidance*.

b. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.355	.076		17.867	<.001
	Green Accounting	-.032	.020	-.133	-.1567	.120
	Leverage	-.074	.028	-.213	-2.639	.010
	Sales Growth	-.055	.022	-.207	-2.558	.012
	Profitability	-.167	.026	-.541	-6.498	<.001

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 31 (2025)

$ETR = 1,355 - 0,032GA - 0,074DAR - 0,055SG - 0,167ROA + \epsilon$ merupakan persamaan yang terbentuk dalam uji ini, terlihat bahwa nilai konstanta sebesar 1,355 menjadi titik awal *tax avoidance* jika seluruh variabel independen dianggap stagnan atau bernilai nol. Variabel *green accounting* (-0,032), *leverage* (-0,074), dan *sales growth* (-0,055) masing-masing memiliki koefisien negatif, memberikan gambaran bahwa setiap kali terjadi kenaikan satu satuan pada ketiga variabel tersebut, maka *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar nilai koefisien. Dengan nilai koefisien absolut terbesar yaitu -0,167, kenaikan satu satuan *profitability* secara linier akan menurunkan *tax avoidance* sebesar 0,167.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Pengaruh Parsial (Uji T)

Tabel 7. Hasil Uji Pengaruh Parsial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.355	.076		17.867	<.001
	Green Accounting	-.032	.020	-.133	-.1567	.120
	Leverage	-.074	.028	-.213	-2.639	.010
	Sales Growth	-.055	.022	-.207	-2.558	.012
	Profitability	-.167	.026	-.541	-6.498	<.001

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 31 (2025)

Dengan standar nilai signifikan sebesar 0,05, menegaskan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sebagai hipotesis pertama karena nilai signifikannya sebesar 0,120 dan t hitung sebesar -1,567. Namun, hipotesis kedua, ketiga, dan keempat diterima dengan t hitung *leverage* sebesar -2,639, t hitung *sales growth* sebesar -2,558, dan t hitung *profitability* sebesar -6,498 dengan nilai signifikan di bawah standar 0,05, menunjukkan bahwa *leverage*, *sales growth*, dan *profitability* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

b. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.380	4	.4.095	14.972	<.001 ^b
	Residual	27.351	100	.274		
	Total	43.730	104			
a. Dependent Variable: Tax Avoidance						
b. Predictors: (Constant), Profitability, Leverage, Sales Growth, Green Accounting						

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 31 (2025)

Nilai F hitung sebesar 14,972 > nilai F tabel sebesar 2,463 dengan nilai signifikan <0,001 di bawah standar 0,05, membuktikan bahwa hipotesis kelima dapat diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh *Green Accounting* terhadap *Tax Avoidance*

Penolakan H1 didasarkan pada nilai signifikan 0,120 > 0,05, menandakan bahwa *tax avoidance* tidak dipengaruhi oleh *green accounting*. Alokasi dana CSR yang besar secara teori, dapat memberikan tekanan finansial pada bisnis untuk mengadopsi langkah-langkah penghematan pajak, tetapi dalam praktiknya, banyak perusahaan dalam sampel belum memberikan pengungkapan yang jelas dan komprehensif tentang *green accounting* dalam laporan keuangan mereka.

Karena keadaan ini, tidak ada korelasi yang signifikan secara statistik antara *green accounting* dan *tax avoidance*. Berbeda dengan temuan Sipayung et al., (2024), yang menemukan hubungan substansial antara kedua variabel tersebut, kesimpulan ini konsisten dengan temuan Putri et al., (2025), yang menyatakan bahwa *green accounting* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Tax avoidance dapat dipengaruhi oleh *leverage* sehingga H2 diterima karena nilai signifikan 0,010 < 0,05. Menurut penelitian ini, kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* menurun seiring dengan meningkatnya *leverage*. Lembaga keuangan dan kreditor memantau dengan cermat bisnis dengan tingkat utang yang tinggi, sehingga mereka didesak untuk tetap mematuhi hukum pajak guna menjaga nama baik dan kemampuan mereka untuk membayar utang.

Biaya bunga yang tinggi juga secara otomatis memenuhi syarat sebagai pengurang pajak, sehingga menghalangi bisnis untuk terlibat dalam taktik *tax avoidance* yang lebih berisiko dan agresif. Hasil ini konsisten dengan pernyataan Zalukhu & Aprilyanti (2021) bahwa *leverage* secara signifikan memengaruhi *tax avoidance*, tetapi bertentangan dengan pernyataan Yasmin & Andini (2024) yang menyatakan sebaliknya.

3. Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Nilai signifikan 0,012 < 0,05, memperkuat dan menerima H3 bahwa *tax avoidance* dapat dipengaruhi oleh *sales growth*. Temuan ini menunjukkan bahwa bisnis dengan perkembangan penjualan yang pesat sebenarnya cenderung kurang terlibat dalam *tax avoidance*. Keberlangsungan bisnis jangka panjang, kepercayaan investor, dan stabilitas keuangan biasanya menjadi prioritas utama perusahaan pada periode ekspansi.

Perusahaan dengan kinerja penjualan yang sangat baik seringkali mematuhi tanggung jawab pajak karena metode *tax avoidance* yang agresif dianggap berbahaya karena berisiko merusak reputasi dan mengikis kepercayaan pemegang saham. Meskipun Sholekah & Oktaviani (2022) tidak menemukan efek seperti itu, kesimpulan ini konsisten

dengan Sumantri dkk. (2022), yang menunjukkan pengaruh substansial *sales growth* terhadap *tax avoidance*.

4. Pengaruh *Profitability* terhadap *Tax Avoidance*

Profitability berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan nilai signifikan $< 0,001 < 0,05$ mendukung diterimanya H4. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor terpenting yang memengaruhi *tax avoidance* dalam penelitian ini adalah *profitability*. Bisnis dengan margin keuntungan yang signifikan mampu membayar pajak tanpa menghadapi risiko *tax avoidance*.

Bisnis yang menguntungkan juga didorong untuk menjaga kepatuhan pajak guna mempertahankan reputasi dan kepercayaan pasar melalui tekanan dari investor, regulator, dan lembaga keuangan. Sementara Pakpahan et al., (2024) tidak menunjukkan efek seperti itu, kesimpulan ini sejalan dengan temuan Sijabat et al., (2025), yang menyatakan bahwa *profitability* memiliki dampak pada *tax avoidance*.

5. Pengaruh *Green Accounting*, *Leverage*, *Sales Growth*, dan *Profitability* terhadap *Tax Avoidance*

Bersamaan dengan itu, temuan uji F menunjukkan bahwa menerima H5 karena nilai F hitung sebesar $14,972 > \text{nilai tabel F sebesar } 2,463$ pada tingkat signifikan $0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* secara signifikan dipengaruhi oleh *green accounting*, *leverage*, *sales growth*, dan *profitability* secara kolektif. Lebih dari setengah varians dalam *tax avoidance* di perusahaan sampel dapat dijelaskan oleh keempat variabel ini, dengan nilai *Adjusted R²* sebesar $35,00\%$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dan simultan, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. *Green accounting* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena nilai *t* hitung $-1,567 < 1,984$ *t* tabel dan nilai signifikan $0,120 > 0,05$. Terjadi karena pengungkapan informasi akuntansi lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan sampel masih bersifat umum dan belum transparan, sehingga belum mampu menjadi variabel yang mempengaruhi keputusan perpajakan perusahaan.
2. *Leverage* secara negatif signifikan berpengaruh terhadap *tax avoidance* didukung nilai *t* hitung $-2,639 < 1,984$ *t* tabel dan nilai signifikan $0,010 < 0,05$. Disebabkan karena perusahaan dengan tingkat utang tinggi cenderung lebih patuh pajak karena berada di bawah pengawasan kreditur dan beban bunga yang sudah berfungsi sebagai *tax shield*.
3. *Sales growth* secara negatif signifikan berpengaruh terhadap *tax avoidance* terlihat nilai *t* hitung $-2,558 < 1,984$ *t* tabel dan nilai signifikan $0,012 < 0,05$. Karena perusahaan yang sedang bertumbuh lebih mengutamakan reputasi dan kepercayaan investor dibandingkan melakukan penghindaran pajak.
4. *Profitability* secara negatif signifikan berpengaruh terhadap *tax avoidance* dibuktikan nilai *t* hitung $-6,498 < 1,984$ *t* tabel dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Dimana perusahaan dengan laba tinggi memiliki kapasitas finansial yang cukup untuk memenuhi kewajiban pajaknya tanpa perlu mengambil risiko penghindaran pajak.
5. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* diperkuat nilai *f* hitung $14,787 > 2,463$ *f* tabel dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$.

REFERENSI

- Firmansyah, A., & Triastie, G. A. (2021). Bagaimana Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Penghindaran Pajak, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pengungkapan Risiko, Efisiensi Investasi? In *Penerbit Adab* (p. 187). Penerbit Adab. <https://books.google.co.id/books?id=mVYsEAAAQBAJ>
- Herawati, A. W., & Jaeni, J. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Dengan Sales Growth Sebagai Pemoderasi. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 8321–8330. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.8713>
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2023). Metode Penelitian. In *Purbalingga: Eureka Media Aksara*.
- Kementerian Keuangan RI. (2025). *Kinerja Pendapatan Negara Tahun 2024 Tumbuh Positif*. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/beritautama/Pendapatan-Negara-Tahun-2024-Tumbuh-Positif%0A>
- Machali, I. (2021). *Metode penelitian kuantitatif (panduan praktis merencanakan, melaksanakan, dan analisis dalam penelitian kuantitatif)*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50344/>
- Maulana, D. (2024). Pengaruh Sales Growth dan Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 – 2022). *Land Journal: Logistics and Accounting Development*, 5(2), 245–254. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v5i2.3563>
- Nasution, F. C. (2025). *Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Financial Performance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2023*. Universitas Medan Area. <https://repositori.uma.ac.id/jspui/handle/123456789/27687>
- Pakpahan, F. C., Malau, H., & Susanti, M. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Green Accounting, Terhadap Tax Avoidance Pada Index Pefindo 25periode 2018-2022. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i6.12688>
- Puspitasari, D., Purwantini, A. H., & Maharani, B. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth dan Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance. *Borobudur Accounting Review*, 2(1), 23–37. <https://doi.org/10.31603/bacr.6999>
- Putri, F. C., Susanti, M., & Simbolon, R. (2025). Pengaruh Green Accounting Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2023. *ENEFIT: Journal Of Business, Economics, And Finance*, 3(1), 111–127. <https://doi.org/10.70437/benefit.v3i1.1122%0A>
- Rahmatika, Nadia, P., & Yupita, L. (2025). Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Sustainable Development Goals pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Tahun 2021-2023. *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 11(1), 292–306. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v11i1.3636>
- Sholekah, F. I., & Oktaviani, R. M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 2022. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i2.2171>
- Sijabat, I. S. K., Simbolon, R. F., & Susanti, M. (2025). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Green Accounting Sebagai Variabel Moderasi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 6(3), 2771–2785. <https://doi.org/10.37385/msej.v6i3.7720>
- Sipayung, D. P., Simbolon, R. F., & Susanti, M. (2024). Temuan Tax Avoidance Sektor Consumer Non-Cyclical Di Bei Periode 2023. In *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* (Vol. 7, Issue 4, pp. 16697–16705). <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.38177>

- Stephanie, S., & Herijawati, E. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *ECo-Buss*, 5, 213–224. <https://doi.org/10.32877/eb.v5i1.377>
- Sumantri, F. A., Kusnawan, A., & Anggraeni, R. D. (2022). The Effect Of Capital Intensity, Sales Growth, Leverage On Tax Avoidance And Profitability As Moderators. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 20(1), 359–373. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v4i3.676>
- Yasmin, S. A., & Andini, P. (2024). Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Manajemen Laba, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(4), 145–170. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i4.3324>
- Zalukhu, E., & Aprilyanti, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Leverage dan Fixed Assets Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019). *ECo-Fin*, 3(2), 276–284. <https://doi.org/10.32877/ef.v3i2.407>